

PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT TUBERKULOSIS (TB) Di RPTRA SUTRA INDAH 3

CONSELING ABOUT TUBERCULOSIS (TB) AT RPTRA SUTRA INDAH 3

Dini Permata Sari^{1*}, I Putu Semara Aryadana², Meliani Putri³, Rasikha Khairunnisa Roni⁴, Evy Rosda Nur Aftiyah⁵

Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta, Indonesia, 14350

*E-mail: [*dini.sari@uta45jakarta.ac.id](mailto:dini.sari@uta45jakarta.ac.id)

Diterima:(23/10/2024)

Direvisi: (25/10/2024)

Disetujui: (30/10/2024)

Abstrak

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh agen infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang umumnya menyerang organ paru pada manusia. Indonesia menjadi salah satu negara yang menempati peringkat ketiga setelah China dan India sebagai negara kasus infeksi tuberkulosis terbesar. Kurangnya pengetahuan tentang penyakit, gejala, infeksi, dan tindakan pencegahan dapat menunda diagnosis dan pengobatan dari TB, hal ini dikarenakan kurangnya informasi serta edukasi dari petugas kesehatan dan pelaksana terkait TB. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penyakit tuberkulosis yang meliputi pengertian, tanda dan gejala, penyebab dan cara pencegahan penyakit tuberkulosis. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan cara diskusi secara interaktif. Target kegiatan ini adalah bapak/ibu RPTRA Sutra Indah 3. Hasil dari kegiatan ini adalah untuk target responden sebanyak 30 peserta dengan hasil post-test mengalami peningkatan dengan menjawab pertanyaan benar sebesar 90,355%, maka hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami terkait TBC dan dapat dikatakan bahwa penyuluhan ini memberikan hasil yang positif.

Kata Kunci: Tuberkulosis, *Mycobacterium tuberculosis*, paru-paru, pengetahuan masyarakat, edukasi

Abstract

Tuberculosis is an infectious infectious disease caused by the infectious agent of the bacterium *Mycobacterium tuberculosis* which generally attacks the lungs in humans. Indonesia is one of the countries that ranks third after China and India as the countries with the largest cases of tuberculosis infection. Lack of knowledge about the disease, symptoms, infections, and preventive measures can delay the diagnosis and treatment of TB, this is due to a lack of information and education from health workers and implementers related to TB. The purpose of this counseling activity is to provide information to the public about tuberculosis disease which includes the definition, signs and symptoms, causes and ways to prevent tuberculosis disease. This activity was carried out in the form of counseling by means of interactive discussions. The target of this activity is RPTRA Sutra Indah 3. The result of this activity is for a target of 30 respondents with post-test results an increase by answering the correct question by 90.355%, this shows that participants have understood related to TB and it can be said that this counseling gives positive results.

Keywords: : Tuberculosis, *Mycobacterium tuberculosis*, lungs, public knowledge, education



PENDAHULUAN

Penyakit tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi kronis menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia. Indonesia menjadi salah satu negara yang menempati peringkat ketiga setelah China dan India sebagai negara kasus infeksi tuberkulosis terbesar. Departemen Kesehatan RI memperkirakan sebanyak 528.000 kasus baru penyakit tuberkulosis menginfeksi penduduk setiap tahunnya. Penyakit ini juga menjadi pembunuh nomor satu diantara penyakit yang menular dan penyebab mematikan ketiga terbesar setelah penyakit jantung dan penyakit pernapasan akut di Indonesia (8). Pada tahun 2018 sebanyak 1,5 juta orang meninggal karena TB paru (termasuk 251.000 orang dengan HIV). Saat ini diperkirakan 10 juta orang menderita TB paru dengan jumlah kasus 5,7 juta pria, 3,2 juta wanita dan 1,1 juta anak-anak. Jumlah kasus baru TB di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017. Tingginya angka insiden TBC di Indonesia menunjukkan perlunya perhatian serius dan upaya yang berkelanjutan dalam hal pencegahan dan penanganan dari penyakit ini.

Sistem imun dan sistem kekebalan tubuh akan merespon dengan cara melakukan reaksi inflamasi. Fagosit menekan bakteri, dan limfosit spesifik tuberkulosis menghancurkan (melisiskan) bakteri dan jaringan normal. Reaksi tersebut menimbulkan penumpukan eksudat di dalam alveoli yang bisa mengakibatkan bronkopneumonia. Infeksi awal biasanya timbul dalam waktu 2-10 minggu setelah terpapar bakteri (4). Gejala tuberkulosis tergantung dari organ yang terlibat, misalnya pada limfadenitis tuberkulosis akan terjadi pembesaran yang lambat dan tidak nyeri dari kelenjar getah bening, pada meningitis tuberkulosis akan terlihat gejala meningitis, sementara pada pleuritis tuberkulosa terdapat gejala sesak napas dan kadang nyeri dada pada sisi yang rongga pleuranya terdapat cairan (3).

Data profil kesehatan provinsi DKI Jakarta tahun 2019 menunjukkan jumlah kasus TB paru yaitu masing-masing 19.971 kasus pada laki-laki dan 15.802 kasus pada Perempuan (11). Tuberkulosis paling banyak menyerang usia produktif usia antara 15 hingga 49 tahun dan penderita tuberkulosis BTA positif dapat menularkan penyakit tersebut pada segala kelompok usia (5). Hal ini menunjukkan bahwa kawasan padat penduduk di wilayah perkotaan seperti di Jakarta utara memiliki risiko penularan TBC yang lebih tinggi. Faktor lingkungan perumahan yang padat dan kumuh, serta ruangan dengan sirkulasi udara yang kurang baik dan tanpa cahaya matahari merupakan faktor penyebab seseorang bisa terkena TB. Selain itu kepadatan penduduk dapat mempercepat penularan dan pemindahan penyakit dari satu orang ke orang lain (11). Faktor penularannya lainnya bisa berasal dari droplet dari penderita pasien TBC yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu penting untuk menjaga daya tahan tubuh untuk melindungi diri dari bakteri atau virus yang berbahaya masuk (7). Oleh karena itu lokasi penyuluhan ini dilakukan di RPTRA sutra indah 3 di kecamatan tanjung priok yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga setempat tentang bahaya dan cara pencegahan penyakit TBC.

Tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat juga dapat mempengaruhi penularan TBC di kalangan masyarakat. Kurangnya pengetahuan tentang penyakit, gejala, infeksi, dan tindakan pencegahan dapat menunda diagnosis dan pengobatan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memberikan program edukasi yang efektif yang memberikan informasi akurat tentang tuberkulosis kepada masyarakat. Selain itu, kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan berkualitas juga merupakan komponen kunci pencegahan TBC (9). Penyebab rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap upaya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis adalah kurangnya informasi dan edukasi dari petugas kesehatan dan pelaksana terkait penyakit tuberkulosis sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat (6).

Kegiatan penyuluhan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit TBC yang meliputi pemahaman mengenai penyebab, gejala, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan TBC. Dengan demikian diharapkan kegiatan ini dapat mendukung program pemerintah dalam mengatasi TBC serta meningkatkan perilaku hidup sehat di masyarakat sekitar.

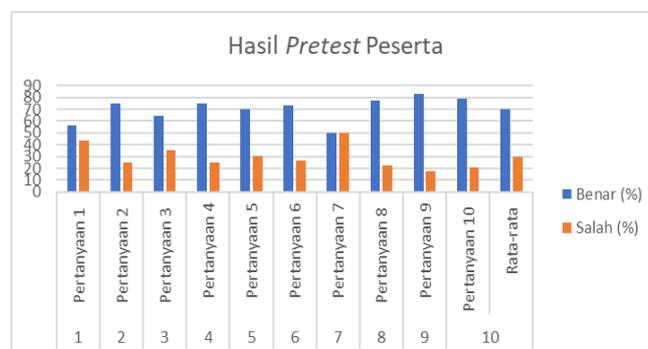
METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal Kamis, 24 Oktober 2024 pada pukul 10.00 sampai dengan selesai dilakukan secara tatap muka di ruang terbuka RPTRA Sutra Indah 3. Desain kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pretest dan posttest pertanyaan tentang materi tuberkulosis sebanyak 10 pertanyaan. Pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda benar salah, materi pretest dilakukan secara langsung saat peserta masuk ke dalam ruangan dan setelah mengisi daftar hadir, setelah itu pemberian materi tuberkulosis yang diberikan kepada peserta, setelah pemberian materi, kita adakan sesi tanya jawab untuk peserta yang ingin bertanya, setelah itu coffee break yang kita adakan untuk pemberian doorprize bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan seputar tuberkulosis. Setelah itu peserta kita arahkan untuk pengisian posttest. Hasil analisis pretest dan posttest yaitu dengan melihat presentasi nilai rata-rata dari peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

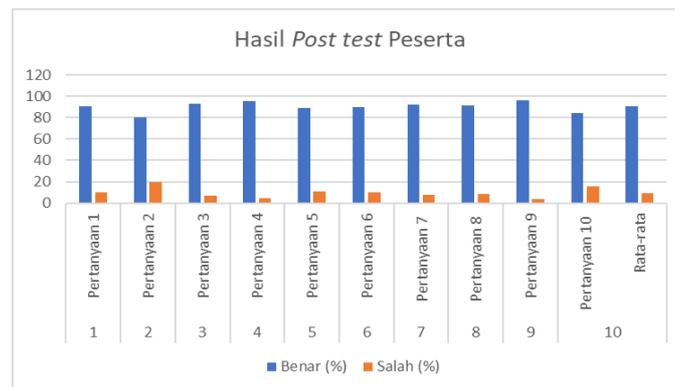
Teknik pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan seluruh peserta dalam satu ruangan untuk dijelaskan waktu dan proses pelaksanaan materi Tuberkulosis berdasarkan yang tertulis pada leaflet. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat ini berupa tabel frekuensi yang menggambarkan susunan data dalam bentuk tabel dengan memuat kategori pengetahuan dan perilaku pencegahan tuberkulosis. Sedangkan analisis bivariat dengan uji statistik berupa uji chi-square dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini dilakukan pada warga RPTRA Sutra Indah 3 yang dihadiri oleh 30 warga dengan melibatkan mahasiswa Apoteker angkatan 51 Kelas B sebanyak 29 orang. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai “TBC” Penyuluhan ini diawali dengan memberikan pre-test dan post-test diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:



Gambar 1 Diagram Hasil Pre-test Peserta



Gambar 2. Diagram Hasil post test peserta

Hasil Post-test Peserta Benar Salah Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang ditunjukkan pada diagram di atas terlihat bahwa peserta penyuluhan telah mampu menerima pengetahuan serta memahami dengan baik setelah dilakukan penyuluhan, dilihat dari adanya peningkatan pada persentase nilai post-test.

Tuberkulosis atau biasa disingkat dengan TBC adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh infeksi kompleks *Mycobacterium Tuberculosis* yang ditularkan melalui dahak (droplet) dari penderita TBC kepada individu lain yang rentan (12). Kegiatan pengabdian Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi kronis yang masih menjadi masalah kegawatdaruratan global dan penyebab kematian setelah Human Immunodeficiency Virus (HIV). Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Meskipun telah ada upaya pencegahan dan pengobatan yang signifikan, Faktor Penyebab penyakit tuberkulosis adalah bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. *Mycobacteria* termasuk famili *Mycobacteriaceae* dan termasuk dalam ordo *Actinomycetales*. *Mycobacterium Tuberculosis* meliputi *M.bovis*, *M.africanum*, *M.microti*, dan *M.canetti*. *Mycobacterium Tuberculosis* Merupakan sejenis kuman berbentuk batang dengan ukuran panjang 1-4/ μm dan tebal 0,3-0,6/ μm . *Mycobacterium Tuberculosis* adalah suatu basil Gram-positif tahan asam dengan pertumbuhan sangat lambat(1). TBC tetap menjadi penyebab utama kematian di banyak negara, termasuk di Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan (13). Prevalensi TBC mengacu pada jumlah kasus baru TBC yang terjadi pada suatu populasi tertentu dalam suatu periode waktu tertentu (12). TBC Pada Anak. Edisi Pertama. Secara global, pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus insiden TBC (CI 8,8 juta-12 juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, Cina, Philipina, dan Pakistan (13). Sebagian besar estimasi insiden TBC pada tahun 2016 terjadi di kawasan Asia Tenggara (45%) dimana Indonesia merupakan salah satu di dalamnya dan 25% terjadi di kawasan Afrika (13).

Kegiatan ini dilaksanakan di RPTRA Indah Lestari Jakarta Utara dengan memberikan kuesioner pada masing-masing peserta dengan target 30 responden untuk menjawab setiap pertanyaan yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang edukasi mengenai TBC diharapkan warga mampu mengetahui apa itu penyakit, tanda dan gejala dari dari TBC penyebaran dan pencegahan. Semakin besar pemahaman edukasi mengenai cara pencegahan penyakit TBC diharapkan dapat menambah pengetahuan dan

menurunkan TBC. Penilaian pemahaman awal peserta dilakukan dengan cara mengerjakan pre-test sebelum dilakukan penyuluhan. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti kegiatan secara aktif sehingga terjadi interaksi yang baik antara kedua belah pihak baik peserta dan pemateri.

Berdasarkan hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang TBC warga RPTRA Indah yang melibatkan 30 warga diketahui dari jumlah rata-rata soal pre-test sebanyak 10 soal. Dimana hasil Pertanyaan dijawab dengan benar 70,34% dan pertanyaan yang dijawab salah 29,66%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa banyak peserta menjawab benar pada soal nomor 2, 5, 7, 9, dan 10 yaitu mengenai apakah TBC dapat disembuhkan, penularan TBC, cara melindungi diri dari TBC, dan gejala TBC dan nama bakteri TBC sedangkan kesalahan terbanyak yaitu nomor 1, 3, 5, dan 7 yaitu mengenai apakah TBC merupakan penyakit keturunan, pemeriksaan TBC, gejala awal TBC, penularan TBC dan cara menghindari TBC.

Setelah dilakukan pemberian materi yang disampaikan selama kurang lebih 10 menit kepada peserta maka selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta. Kemudian dilakukan post-test untuk menilai keberhasilan dari pemberian materi yang telah dilaksanakan Berdasarkan hasil post-test yang telah diberikan semua pertanyaan sudah mampu dijawab dengan benar yaitu 90,355% peserta menjawab semua pertanyaan dengan benar dan pertanyaan yang dijawab salah 9,645%.. Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test yang ditunjukkan pada tabel di atas terlihat bahwa peserta dapat menerima pengetahuan dan meningkatkan pemahaman terkait TBC penyuluhan yang telah dilakukan dan dapat dikatakan bahwa penyuluhan ini memberikan positif bagi peserta terlihat dari adanya peningkatan persentase jawaban benar untuk pertanyaan pada post-test yang diberikan. Diharapkan pengetahuan ini dapat pula menjadi untuk para peserta agar memperluas wawasan peserta tentang TBC dan para peserta dapat terdiri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang umumnya menyerang organ paru-paru. Penyakit ini ditularkan melalui droplet dari penderita saat batuk atau bersin. Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah China dan India sebagai negara dengan kasus infeksi tuberkulosis terbesar di dunia. Departemen Kesehatan RI memperkirakan sekitar 528.000 kasus baru TBC menginfeksi penduduk setiap tahunnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penularan TBC meliputi, lingkungan perumahan yang padat dan kumuh, ruangan dengan sirkulasi udara yang buruk, kurangnya cahaya matahari, tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat yang rendah dan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Penatalaksanaan TBC dilakukan melalui dua pendekatan yaitu farmakologi adalah pengobatan dengan obat anti tuberkulosis (OAT) melalui tahap intensif dan tahap lanjutan serta non-farmakologi adalah terapi dengan mengonsumsi makanan bergizi, menjaga lingkungan sehat, dan menerapkan pola hidup sehat. Pentingnya edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang

pengecahan, penularan, dan pengobatan TBC sehingga dapat menurunkan angka kejadian penyakit ini di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pengabdian Masyarakat ini, termasuk individu dan institusi yang terlibat, serta para warga RPTRA Sutra Indah 3 yang telah bersedia mengikut kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Aja, N., Rahman, H., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Ilmu Kesehatan, F., & Muhammadiyah Maluku Utara Jl, U. K. (2019). *Penularan Tuberkulosis Paru dalam Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
2. Darliana, d. 2011. Manajemen Pasien Tuberculosis Paru M. psik-fk unsyiah. vol 11(1): 27–31.
3. Isbaniah F, Burhan E, Sinaga BY, Behtri D. *Tuberkulosis Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonelinasia; 2021. 1–78 p.
4. Kenedyanti, e., & sulistyorini, l. 2017. analisis *mycobacterium* tuberkulosis dan kondisi fisik rumah dengan kejadian tuberkulosis paru. *jurnal berkala epidemiologi*. vol. 5(2): 152–162. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.152-162>.
5. Kristini, t., & hamidah, r. 2020. potensi penularan tuberkulosis paru pada anggota keluarga penderita. *jurnal kesehatan masyarakat indonesia*. vol. 15(1): 24. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.24-28>
6. Lina Yunita, Rasi Rahagia, Fauziah H. Tambuala, A. Suyatni Musrah, Andi Asliana Sainal, & Suprpto. (2023). Efektif Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis. *Journal of Health (JoH)*, 10(2), 186–193 <https://doi.org/10.30590/joh.v10n2.619>
7. Maria Agustina, Y. K. B. (2022). *ANALISA FAKTOR PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN TB PARU PADA KONTAK SERUMAH SELAMA ERA NEW NORMAL COVID 19*.
8. Mar'iyah, K. (2021). Patofisiologi Penyakit Infeksi Tuberkulosis. *Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals with Biodiversity in Confronting Climate*

Change, 88–92. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>

9. Sajodin, S., Ekasari, V. D., & Syabariyah, S. (2022). Persepsi Berhubungan dengan Stigma Masyarakat pada Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 933–940. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i4.157>
10. Sigalingging, I. N., Hidayat, W., & Tarigan, F. L. 2019. Pengaruh pengetahuan, sikap, riwayat kontak dan kondisi rumah terhadap kejadian TB Paru di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Simantek*. vol. 3(3): 87–99.
11. Srisantyorini, T., Nabilla, P., Herdiansyah, D., & Fajrini, F. (2022). Analisis Spasial Kejadian Tuberkulosis di Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* , 18(2), 131–138. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
12. Ginanjar G. TBC Pada Anak. Edisi Pert. Jakarta: Dian Rakyat; 2010.
13. Yetti R. E, Tombeg Z, J. Hadi A. Hubungan Sosial Budaya Dengan Upaya Pencegahan TBC di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja. *J Ners* [Internet]. 2023;7(2):1364–73. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/16393/13015>